

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anemia

2.1.1 Pengertian Anemia

Suatu keadaan dapat dikatakan anemia yaitu penurunan kadar hemoglobin hingga dapat menyebabkan turunnya sel darah merah yang akan dibawa oksigen (Badan POM, 2011).

Kekurangan sel darah merah atau jumlah sel darah merah lebih rendah dari biasanya Adalahb anemia. Pada keadaan hamil dapat mengalami 5L (lemah, letih, lesu, lunglai, dan loyo). Kelima gejala tersebut yaitu gejala anemia.

2.1.2 Macam-macam Anemia

- Anemia Defisiensi Besi
 - Anemia defisiensi besi adalah anemia paling sering terjadi. Keadaan ini dapat terjadi disebabkan kurangnya zat besi dalam tubuh, yang dapat dikatakan zat besi ini adalah hal yang sangat penting saat terbentuknya sel darah merah.
- Anemia defisiensi vitamin B12 dan Folat
 - Anemia defisiensi vitamin b12 dan asam folat dapat disebabkan karena rendahnya pola makan dan rendahnya kandungan kedua vitamin ini. Anemia ini juga dapat disebabkan sulitnya atau kegagalan folat dan vitamin b12 dalam menyerap. Anemia ini juga dapat dikatakan anemia pernisiiosa.
- Anemia hemolitik

- Anemia hemolitik, anemia jenis ini juga dapat beragam penyakit ini dapat dikarenakan adanya keturunan. Contohnya thalasemia dan G6PD, infeksi, efek samping obat, penyakit autoimun dan gangguan katup jantung.
- Anemia aplastik
 - Anemia aplastik, anemia jenis ini tingkat kewaspadaan harus tinggi karena dapat beresiko tinggi juga nyawa bisa jadi terancam. Keadaan ini dapat terjadi disaat sel darah merah tidak bisa mengolah dengan cukup didalam tubuh dikarenakan gangguan pada sumsum tulang yang dapat dikatakan sel darah didalam tubu itu adalah produsennya.
- Anemia sel sabit
 - Anemia sel sabit, anemia jenis ini diakibatkan atau dapat terjadi disebabkan adanya kelainan genetik yang menyebabkan sel darah merah membentuk seperti bulan sabit. Mati terlalu cepat sel ini menjadikan tidak pernah cukup memiliki sel darah merah didalam tubuh.

2.1.3 Anemia Pada Kehamilan

Frekuensi komplikasi pada wanita hamil anemia dapat meningkat pada saat kehamilan dan persalinan. Dan kematian maternal, berat badan pada bayi lahir rendah, kematian perinatal meningkat masih menjadi resiko terbesarnya.

Yang akan terjadi pada saat anemia selama kehamilan keluhannya bermacam-macam dari yang ringan sampai menyebabkan prematur, abortus, dan gangguan pendarahan pada saat persalinan, gangguan pada saat nifas dan yang lainnya (Irianto, 2014)

2.1.4 Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan

Anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita hamil diseluruh dunia terutama dinegara berkembang. Badan (WHO) melaporkan prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan. Menurut badan WHO kematian pada ibu hamil dinegara berkembang yaitu sebesar 40% berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya dapat saling berinteraksi adalah yang paling sering terjadi pada kehamlan.

Suplemen besi seharusnya diberikan pada periode sebelum hamil untuk mengantisipasi rendahnya cadangan besi dalam tubuh. Kegagalan ini bisa juga dapat diakibatkan oleh rendahnya bahkan kosongnya cadangan besi tubuh sewaktu pra-hamil, terutama di negara sedang berkembang.

2.1.5 Faktor Penyebab Terjadinya Anemia

- Ekonomi dan sosial misalnya, Sosial dan ekonomi masih menjadi faktor utama seseorang karna dapat menentukan tersedianya pangan hingga gizi yang berkualitas. Gizi dan perekonomiannya seseorang dapat dikatakan baik jika status sebaliknya juga baik (Irianto, 2015).
- Pengetahuan Kurangnya pengetahuan yang ibu hamil miliki dapat menyebabkan atau dapat berisiko terkena anemia defisiensi besi hingga kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan kesehatan ibu hamil yang akan menyebabkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi kurang dari karna itu ibu hamil dapat terkena anemia (Wati, 2016)

- Pendidikan Akan menjadi mudah yang nantinya dapat mengetahui tentang kesehatan. Tingkat pendidikan yang rendah pada ibu hamil akan berakibat terbatasnya upaya penanganan gizi yang bermasalah dan kesehatan keluarga (Nurhidayati, 2013)
- Budaya Tahayul Larangan adalah hal yang masih di akui dan bermacam-macamnya budaya yang dasarnya pada dunia dan didaerah yang berbeda, contohnya tidak dibolehkannya memakan ikan pada saat hamil (Ariyani, 2016)

2.1.6 Klasifikasi Anemia

Menurut WHO, anemia diklasifikasikan menurut umur dan jenis kelamin.

Kelompok : Anak/Dewasa

Kelamin : Wanita, laki-laki, ibu hamil

Umur : 6 bulan s/d 59 bulan, 5 tahun s/d 11 tahun, 12 tahun s/d 14 tahun.

2.1.7 Klasifikasi Tingkat Keparahan Anemia Pada Kehamilan

Menurut WHO (2014) tingkat keparahan anemia pada kehamilan sebagai berikut :

Ringan : 10,0, - 10,9 g/dl

Sedang : 7,0 – 9,9 g/dl

Berat : < 7,0 g/dl

2.2 Penyebab Anemia Defisiensi Zat Besi pada Kehamilan

Penyebab utama dari pada ibu hamil jenis ini adalah kurang makan makanan kaya zat besi, sejak dari sebelum dan semasa hamil. Namun, mendapatkan asupan zat besi bagi anemia pada ibu hamil dari makanan saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sepanjang kehamilan.

Peningkatan volume plasma darah lebih besar di bandingkan pembentukan sel darah merah hal itu yang menyebabkan terjadinya anemia defisiensi zat besi. (Ermianti, 2013)

2.3 Patofisiologi Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan

Saat kehamilan akan terjadi hipervolemia, yaitu bertambahnya darah semakin banyak. Sel darah yang bertambah ini kurang dibanding plasma darah yang bertambah dari karena itu pengenceran darah akan terjadi. Dengan banding 30% plasma 18% sel darah 19% hemoglobin maka dari itu anemia defisiensi besi dapat terjadi. Selama kehamilan saat 10 minggu akan terjadi bertambahnya darah, yang akan terus menerus bertambah pada usia kehamilan 32 hingga 36 minggu. pada saat pengenceran darah ini dapat meringankan dan membantu kerja jantung yang semakin berat selama kehamilan.

2.4 Penggunaan Tablet Fe

Kurangnya mengonsumsi zat Fe mengakibatkan adanya anemia defisiensi besi dari pada itu diberikannya tablet Fe adalah suatu pelayanan yang dapat diberi saat pengunjungan selama hamil. Tablet Fe mengandung 60mg Zat Besi yang setara dengan 300mg Fero Sulfat (DeLoughery, 2014).

Tablet Fe dapat di minum setelah makan, sangat tidak dianjurkan dikonsumsi bersamaan suplemen yang mengandung kalsium, seperti susu yang kalsiumnya tinggi lalu kopi, teh dikarenakan saat penyerapan dapat mengganggu dan mengikat Fe (Amperaningsih, 2011).